

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne ini dapat berpotensi menimbulkan bekas luka dan mempengaruhi fungsi dari folikel pilobaseus jika tidak ditangani dengan benar. Akne vulgaris yang biasanya dikenal dengan jerawat muncul dengan tanda terbentuknya pustula, papula, komedo hitam atau putih. Pada usia remaja, prevalensi akne vulgaris cukup tinggi (47-90%). Dari studi epidemiologi yang dilakukan pria. Namun, dari studi epidemiologi oleh Anna tahun 2020, didapatkan bahwa prevalensi akne vulgaris lebih tinggi pada wanita daripada pria. Hasil ini sama seperti yang telah didapatkan oleh *Global Burden of Disease Study* pada 2010 dengan hasil 8,96% pada pria dan 9,81% pada wanita. Pada penelitian lain, disebutkan bahwa prevalensi akne vulgaris banyak didapatkan pada wanita yang lebih muda, diperkirakan karena pubertas yang lebih awal daripada pria. Hasil ini mungkin dapat berbeda disebabkan karena perbedaan karakteristik populasi, sampel, maupun negara yang diteliti (Heng & Chew 2020).

Penyebab dari akne vulgaris dapat terdiri dari banyak faktor yang dibagi menjadi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Etiologi akne vulgaris dapat berupa produksi sebum yang berlebihan oleh hormon androgen, aktivitas bakteri

Propionibacterium acnes, perubahan keratinisasi, diet, inflamasi, genetik dan faktor dari timbulnya akne vulgaris yaitu produksi sebum berlebih pada kelenjar sebaceus dikarenakan aktivasi.

Biasanya pada rentang usia remaja 18-20 tahun terjadi peningkatan kadar hormon androgen dan mencapai puncaknya di dalam darah. Tingginya peradangan disebabkan oleh hiperplasia dan hipertrofi kelenjar sebaceous yang disebabkan oleh kadar hormon androgen (Norita & Malfasari 2017). Keluhan yang biasanya diderita oleh penderitanya dapat berupa nyeri, perih, gatal, dan ruam. Tidak hanya keluhan fisik, permasalahan penderita akne vulgaris serta masalah psikiatri (kecemasan, depresi, hingga bunuh diri) (Duru & Örsal 2021).

Kecemasan hal yang biasanya dipikirkan dalam keadaan cemas misalnya kesehatan, kondisi lingkungan, kondisi sosial, dan tanggung jawab. Kecemasan juga dapat diartikan sebagai sebuah tanda ancaman yang dialami oleh seseorang agar bersikap mengatasi ancaman.

Prevalensi gangguan kecemasan dan depresi di Indonesia kelompok usia di atas 15 tahun didapatkan temuan sebesar 6,1% (Kemenkes 2018). Dari berbagai kelompok masyarakat. Mahasiswa dituntut oleh banyak hal misalnya tuntutan perkuliahan, organisasi, akademis, kehidupan sosial, dan lain-lain. Mahasiswa kedokteran adalah kelompok mahasiswa yang memiliki stressor yang tinggi dan memiliki risiko tinggi untuk mengalami kecemasan. Hal ini dibuktikan Mahasiswa kedokteran dalam proses pembelajarannya melawan tantangan seperti kesulitan menemukan literatur dan kurangnya motivasi dalam belajar ujian yang padat sehingga hal-hal ini berpotensi untuk

maka oleh Ci Quek pada tahun 2019 didapatkan hasil berupa 33,8% mahasiswa kedokteran mengalami kecemasan (Quek et al. 2019). Dari penelitian-penelitian tersebut, tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran cukup tinggi.

Terdapat beberapa hasil akhirnya adalah bahwa tingkat kecemasan dan timbulnya acne vulgaris berhubungan. Dengan menggunakan metode pengukuran kecemasan yang berbeda dari yang digunakan pada penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mempelajari hubungan antara tingkat kecemasan dengan timbulnya *Visual Analogue Scale for Anxiety (VAS-A)*. *Visual Analogue Scale for Anxiety (VAS-A)* ini merupakan alat ukur kecemasan modifikasi dari *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRSA)* yang mengukur “state” anxietas yang dialami seseorang. Penelitian yang menggunakan *Visual Analogue Scale for Anxiety (VAS-A)* sebagai alat ukur kecemasan sudah pernah dilakukan, antara lain penelitian Kidson M tahun 1982 tentang “*Examination anxiety in medical students: experiences with the visual analogue scale for anxiety*” (Kidson & Hornblo 1982). Terdapat juga penelitian-penelitian terbaru yang menggunakan *Visual Analogue Scale for Anxiety (VAS-A)* ini sebagai pengukur tingkat kecemasan, antara lain seperti penelitian Jollan F tahun 2019 tentang “*A Visual Analog Scale To Measure Psychological And Physical Pain: A Preliminary Validation Of The PPP-VAS In Two Independent Samples Of Depressed Patients*”, penelitian Jaruzel CB tahun 2019 tentang “*Aromatherapy For Preoperative Anxiety: A Pilot Study*”, dan penelitian Werner O tahun 2019 tentang “*Parental Anxiety Before Invade Cardiac Procedure In Children With Congenital Heart*

Disease: Contributing Factor And Consequences” (Jollant et al. 2019; Labaste et al. 2019; Widyastuty et al. 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian pada mahasiswa Prodi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), khususnya yang berjenis kelamin wanita atau mahasiswi. Jumlah mahasiswa Prodi Kedokteran Undiksha adalah 162. Sedangkan, jika dilihat dari jenis kelamin pria dan wanitanya sebesar 76 dan 86. Studi epidemiologi akne vulgaris dan kecemasan yang menunjukkan bahwa prevalensi wanita lebih besar daripada pria menjadikan alasan peneliti untuk mengambil populasi mahasiswi Prodi Kedokteran Undiksha. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud melakukan Hubungan antara tingkat kecemasan dengan prevalensi acne vulgaris pada mahasiswi FK Undiksha angkatan 2019–2021 menjadi bahan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan timbulnya akne vulgaris pada mahasiswi Prodi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2019-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan timbulnya akne vulgaris pada mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2019-2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 
- a) Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.
 - b) Untuk mengetahui gambaran prevalensi akne vulgaris mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.
 - c) Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan timbulnya akne vulgaris pada mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu kedokteran yang didapat selama kuliah ke dalam praktik nyata.

- b) Pengalaman peneliti dalam menentukan derajat jerawat pada area wajah.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa atau lebih lanjut.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan juga sebagai sumber pelajaran bagi masyarakat.

